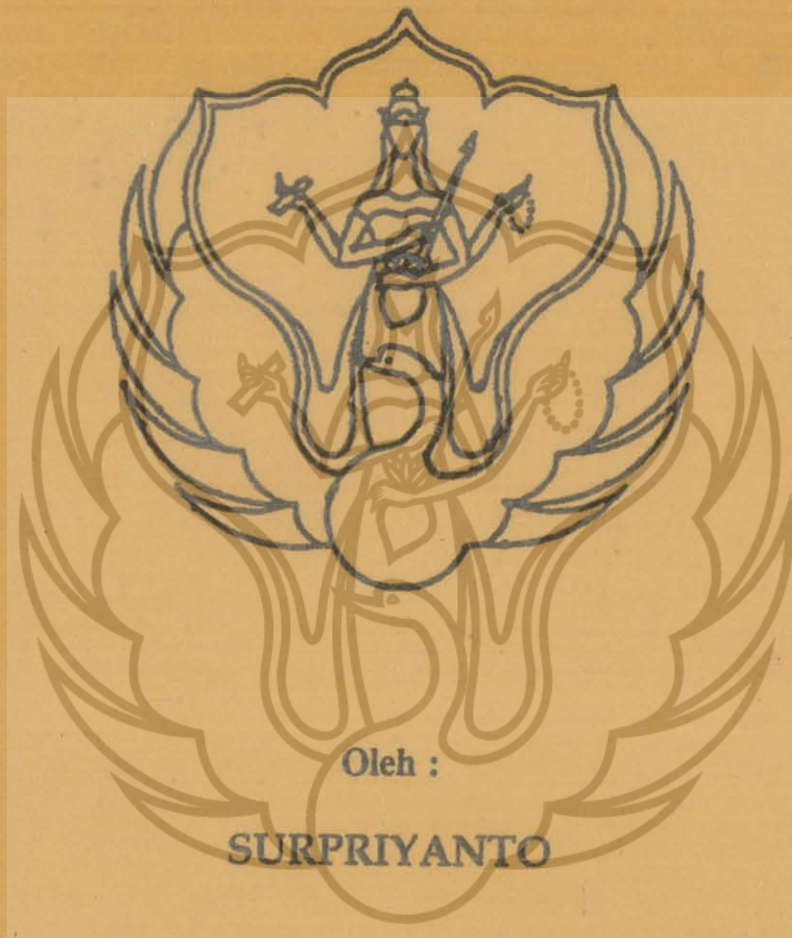


**PERAN TOKOH ANOMAN  
DALAM LAKON BANJARAN ANOMAN**



**TUGAS AKHIR PROGRAM STUDI S-1 PEDALANGAN  
JURUSAN SENI PEDALANGAN FAKULTAS SENI PERTUNJUKAN  
INSTITUT SENI INDONESIA  
YOGYAKARTA**

**2000**

# PERAN TOKOH ANOMAN DALAM LAKON BANJARAN ANOMAN

UPT PERPUSTAKAAN ISI YOGYAKARTA	
INV.	340/HO/III/2000
KLAS	
TERIMA	9 Maret 2001



Oleh :

**SURPRIYANTO**

**TUGAS AKHIR PROGRAM STUDI S-1 PEDALANGAN  
URUSAN SENI PEDALANGAN FAKULTAS SENI PERTUNJUKAN  
INSTITUT SENI INDONESIA  
YOGYAKARTA  
2000**

# PERAN TOKOH ANOMAN DALAM LAKON BANJARAN ANOMAN

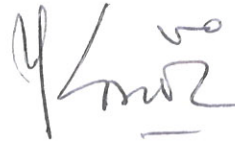


Tugas Akhir ini diajukan kepada Tim Penguji  
Fakultas Seni Pertunjukan Institut Seni Indonesia Yogyakarta  
sebagai suatu syarat untuk mengakhiri  
jenjang studi Sarjana dalam bidang Seni Pedalangan

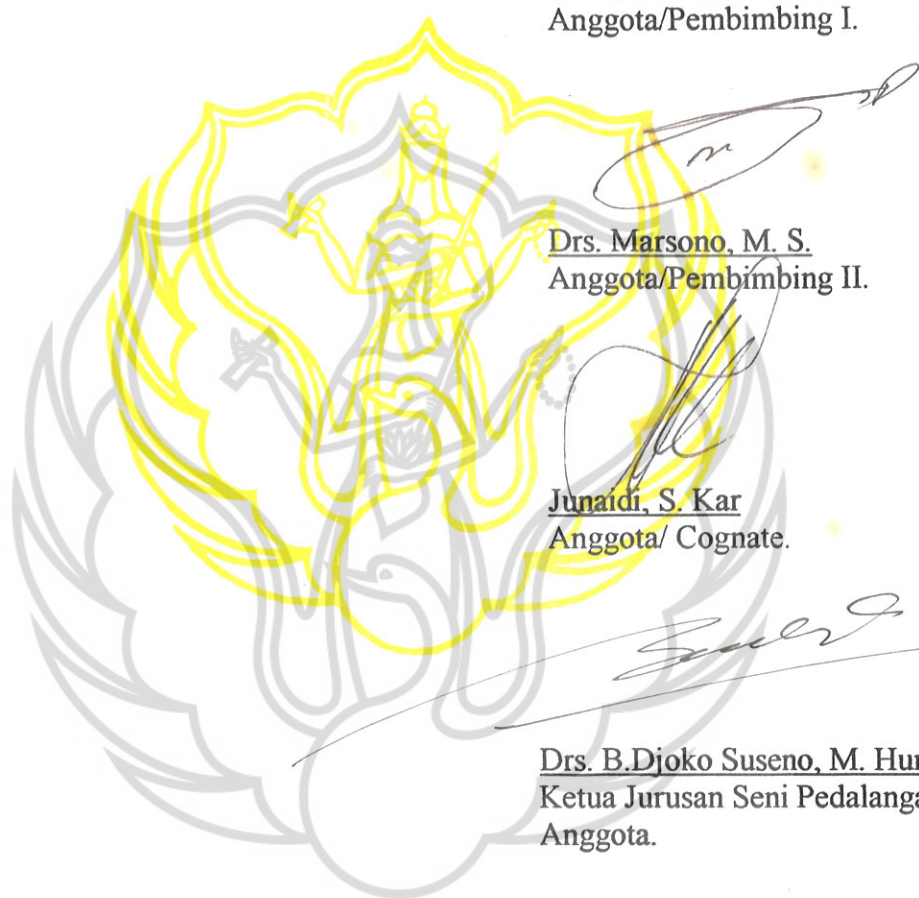
2000



Tugas Akhir ini diterima oleh Tim Penguji  
Fakultas Seni Pertunjukan Institut Seni Indonesia  
Yogyakarta, 9 Nopember 2000.




Drs. Kasidi, M. Hum.  
Anggota/Pembimbing I.



Drs. Marsono, M. S.  
Anggota/Pembimbing II.




Junaidi, S. Kar  
Anggota/ Cognate.



Drs. B.Djoko Suseno, M. Hum.  
Ketua Jurusan Seni Pedalangan/  
Anggota.



Mengetahui,  
Dekan Fakultas Seni Pertunjukan



I Wayan Senen, S. S. T., M. Hum.  
NIP : 130 531 032

## KATA PENGANTAR

Puji syukur panjatkan ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa, yang telah melimpahkan rahmad, hidayah dan karunianya, sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.

Skripsi ini dapat penulis selesaikan berkat bantuan serta dorongan dari semua pihak, yaitu dosen pembimbing, dosen konsultan dan dosen-dosen lain serta teman-teman yang telah memberi bantuan semangat untuk selalu maju. Untuk itu perkenankanlah penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Bapak Ketua Jurusan Pedalangan Fakultas Seni Pertunjukan Institut Seni Indonesia dan segenap Civitas Akademis yang selama ini telah membantu, dalam saya berproses belajar di Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
2. Bapak Drs. Kasidi. HP, M. Hum. Dan Drs. Marsono, M.S. selaku pembimbing yang telah banyak memberi petunjuk serta bimbingan demi terselesaikannya skripsi ini.
3. Bapak Drs. Ign. Nuryanto P, M.Hum. Selaku dosen pembimbing studi yang juga telah banyak memberi dorongan semangat atas terselesaikannya tulisan ini.
4. Ucapan terima kasih yang setulus-tulusnya penulis haturkan kepada ayah & ibu yang dengan rela hati telah mengorbankan segalanya demi keberhasilan penulis.
5. Terimakasih saya ucapkan kepada Ki Timbul Hadiprayitna Cerma Marnggala

- yang telah mengizinkan dari salah satu karya seninya untuk ditulis.
6. Mas Aris Wahyudi yang telah banyak memberi dorongan moral dan telah sudi memberi masukan dalam penulisan ini.
  7. Om Pribadi yang banyak memberi bimbingan spiritual sehingga sangat mendukung dalam semangat penulisan karya tulis ini.
  8. Mas Eko Ompong yang banyak memberi pinjaman buku-buku referensi.
  9. Mas Bambang Ook sebagai teman seperjuangan yang banyak memberi semangat.
  10. Dik Linggar yang selalu mendampingi dalam suka dan duka.
  11. Seluruh teman-teman Fakultas Seni Pertunjukan yang telah banyak membantu dalam saya berproses kesenian di ISI Yogyakarta.

Meski saya pribadi sadar, bahwa skripsi ini jauh dari bentuk yang sempurna, namun segala daya upaya telah saya lakukan untuk membuat tulisan ini mendekati bentuk yang ideal. Untuk itu saya masih sangat membutuhkan sejumlah kritik dan saran yang mengarah kepada perbaikan bentuk skripsi ini.

Akhirnya, dengan segala keterbatasan saya, besar harapan saya bahwa skripsi ini dapat dijadikan kajian awal bagi yang tertarik untuk melanjutkan penelitian ini. Semoga skripsi ini bermanfaat, baik bagi pemerhati maupun bagi peneliti-peneliti yang mempunyai kepentingan terhadap masalah ini.

Yogyakarta, 9 Nopember 2000

Penulis

## DAFTAR ISI

halaman

HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PENGESAHAN .....	i
KATA PENGANTAR .....	ii
DAFTAR ISI.....	iv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Permasalahan .....	3
C. Tujuan Penelitian .....	4
D. Tinjauan Pustaka .....	4
E. Landasan Teori .....	6
F. Metode Penelitian .....	8
G. Sistematika Penulisan .....	11
BAB II TINJAUAN STRUKTUR LAKON BANJARAN ANOMAN SECARA UMUM	
A. Pengertian Lakon .....	13
B. Lakon Banjaran .....	17
C. Struktur Lakon Banjaran .....	19
BAB III PERANG TOKOH ANOMAN DALAM LAKON BANJARAN ANOMAN	
A. Asal usul Anoman .....	51
B. Analisis Peran Tokoh Anoman Dalam Banjaran Anoman .....	55
B. 1. Peran Anoman yang terdapat Dalam Bentuk Kandha .....	58
B. 2. Peran Anoman Yang Terdapat Dalam Pocapan .....	77
B. 3. Perang Anoman Terdapat Dalam Bentuk Tembang .....	105
BAB IV KESIMPULAN .....	108
Daftar Pustaka .....	111
LAMPIRAN	
Pengantar Teks .....	114
Teks Wayang Kulit Purwa Lakon “Banjaran Anoman” .....	120
DAFTAR ISTILAH .....	263



# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. LATAR BELAKANG MASALAH.

Wayang adalah bahasa simbol dari hidup dan kehidupan manusia. Bukan sebaliknya, bahwa manusia itu bukan simbol dari wayang, dengan mempelajari dan mengenal wayang kita dapat mengenal hidup dan kehidupan kita sendiri.<sup>1</sup>

Banyak orang mempelajari seni pewayangan pada awalnya mereka tertarik pada judul cerita, kemudian baru isi ceritanya. Setelah agak jauh dalam mempelajari seni pewayangan itu mereka ingin mengetahui unsur-unsur cerita yang membentuk struktur cerita itu. Dalam mempelajari seni pewayangan tidak lepas dari tema dan tokoh, karena tokoh dalam setiap cerita lakon wayang dapat membentuk konflik dan klimaks. Menurut Kasidi masing-masing tokoh dalam setiap cerita lakon yang mempunyai kepribadian yang khas yang secara teoritis merupakan pendramaan pikiran dalam bentuk personifikasi. Kekhasan kepribadian inilah yang dapat menimbulkan konflik, sehingga secara keseluruhan ceritanya menarik untuk dinikmati.<sup>2</sup> Kepribadian tokoh dalam cerita pewayangan secara langsung maupun tidak langsung tercermin lewat pewatakannya. Penggambaran watak tokoh itu sendiri disesuaikan dengan perkembangan jalan ceritanya.

---

<sup>1</sup> Sri Mulyono, *Wayang dan Karakter Manusia*; Seri pustaka Wayang Harjuna Sasra dan Ramayana. Jakarta : Gunung Agung, 1979, hal. 24.

<sup>2</sup> Kasidi, "Ragam Lakon dalam Sastra Pewayangan". Yogyakarta: Sebuah Laporan Penelitian, Balai Penelitian Institut Seni Indonesia Yogyakarta, 1990, hal. 40.



Peran ialah perangkat tingkah yang diharapkan dimiliki oleh orang yang berkedudukan dalam masyarakat.<sup>3</sup> Peran merupakan sesuatu yang jadi bagian atau yang memegang pimpinan yang utama di dalam terjadinya sesuatu hal atau peristiwa. Seperti halnya dengan tokoh Anoman dalam cerita lakon *Banjaran Anoman* menampilkan hiroisme atau kepahlawanan dari sang tokoh, selain dari hal tersebut di atas, sosok Anoman juga memiliki watak yang mengandung nilai-nilai moral, etika, pendidikan dan kesempurnaan hidup. Sosok Anoman dalam cerita tersebut mengandung salah satu alasan pokok terjadinya peristiwa dalam alam semesta sesuai kodratnya. Seperti yang dijelaskan oleh Sri Mulyono bahwa, cerita lakon dalam dunia pewayangan intisarinya banyak bersifat tasawuf atau melambangkan suatu perjuangan hidup dalam arti menuju kesempurnaan hidup.<sup>4</sup> Anoman merupakan salah satu kesatria yang ideal, karena ia memiliki kodrat yang lebih dari pada tokoh lainnya 'Sanggana', suci kata-katanya 'Prabancana', panjang umur 'Suwiyuswa', pendeta yang suka mengajar 'Kapiwara', dapat diandalkan di medan perang 'Yudaisama', dan mempunyai wibawa angin 'Maruta' atau 'Maruti', pahlawan kepercayaan raja 'Handayapati'.<sup>5</sup> Oleh karena itu dalam penulisan ini akan dibahas sosok Anoman berdasarkan konvensinya. Adapun dalam pengungkapan makna yang terkandung di dalamnya akan menjadi bagian yang tidak diabaikan dari pembahasan, akan dimengerti bahwa Anoman merupakan salah satu ensiklopedi hidup dan kehidupan.

---

<sup>3</sup> Kamus Umum Bahasa Indonesia Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. Edisi kedua. Jakarta: Balai Pustaka, 1991, hal. 751.

<sup>4</sup> Sri Mulyono, *Lok., cit.* Hal. 24.

<sup>5</sup> Hazim Amir, *Nilai-nilai Etis dalam Wayang*. Jakarta: Pustaka Sinar Harapan, 1994, hal. 103.

Keberadaan Anoman dalam cerita lakon Banjaran Anoman (selanjutnya dibaca BJA) sarat dengan ajaran untuk menuju kesucian dan kesempurnaan hidup serta kesetiaan dalam menjaga keselamatan dunia seperti tercermin pada tokoh Anoman terhadap Rama.

Dari uraian di atas maka yang menjadi obyek penelitian adalah peran Anoman dalam lakon BJA berdasarkan eksistensinya. Eksistensi merupakan keberadaan individu yang berperan dalam suatu hal atau peristiwa dengan tidak melepaskan dari kehidupan bersama (masyarakat), sehingga ditemukan sesuatu yang bermakna dalam kehidupan.

S. Haryanto berpendapat, dalam filsafat Jawa orang-orang yang membahas pewayangan tidak pernah ditemukan kesamaan pendirian dan pendapat, karena titik tolaknya berlainan. Hal tersebut tidak perlu dipermasalahkan karena tidak perlu sama. Perbedaan-perbedaan tersebut justru sangat diperlukan karena hal itu akan bersifat saling melengkapi satu dengan yang lainnya.<sup>6</sup>

## **B. PERMASALAHAN.**

Berdasarkan permasalahan tersebut di atas, maka yang akan dibahas dalam kajian ini adalah:

- a. Siapakah Anoman itu?
- b. Bagaimanakah peran Anoman dalam lakon Banjaran Anoman ?

---

<sup>6</sup> S. Haryanto. *Bayang-bayang Adhilihung, Filsafat, Simbolis dan dalam Wayang*. Semarang: Dahara Prize, 1995, hal. 153.

Jangkauan penelitian ini dibatasi pada sosok Anoman dalam pertunjukan wayang kulit purwa yang dibawakan oleh Ki Timbul Hadiprayitna Wedana Cerma anggala, dari Patalan Bantul Yogyakarta. Batasan masalah ini diharapkan penelitian tidak terlalu luas, sehingga akan didapatkan hasil yang optimal.

### **C. TUJUAN PENELITIAN**

Penelitian ini dimaksudkan untuk mengetahui siapa dan bagaimana peran Anoman dalam cerita lakon BJA yang ditinjau dari keberadaan atau eksistensinya dalam cerita lakon tersebut. Penelitian ini juga dimaksudkan untuk membuka cakrawala bagi khasanah pewayangan khususnya tradisi Yogyakarta, bahwa permasalahan yang perlu digali lebih lanjut agar pewayangan Yogyakarta dikenal ke seluruh dunia. Selain hal tersebut di atas, penelitian ini dimaksudkan pula untuk menempuh ujian sarjana S-I Program Studi Pedalangan, Jurusan Seni Pedalangan Fakultas Seni Pertunjukan Institut Seni Indonesia Yogyakarta. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah bacaan serta sarana sebagai batu loncatan pada penelitian lebih lanjut.

### **D. TINJAUAN PUSTAKA**

Penulis ini tidak bisa lepas dari beberapa buku sebagai sumber data tertulis atau sebagai landasan berfikir yang dapat dijadikan sebagai pedoman untuk memecahkan masalah dalam penulisan. Adapun buku-buku yang dijadikan sebagai landasan berfikir adalah seperti tertulis di bawah ini:



Herman Pratikto, *Ramayana*. Jakarta: PT. Wijaya Djakarta, 1962. Buku ini sangat membantu sebagai bahan perbandingan dan memuat tentang cerita Ramayana termasuk di dalamnya menceritakan bagaimana usaha Anoman sebagai duta Sri Rama, selain hal tersebut di atas dijelaskan pula bagaimana Anoman bersama tentara kera membendung samudra dalam misi penyerbuan ke negara Alengka.

Kasidi, "Ragam Lakon dalam Cerita Pewayangan". Yogyakarta: Sebuah Laporan Penelitian, Balai Penelitian Institut Seni Indonseia Yogyakarta, 1990. Tulisan tersebut banyak mengungkap tentang bentuk cerita lakon wayang berdasarkan fungsi cerita dan jenis-jenis cerita lakon wayang. Selain itu tulisan tersebut juga memaparkan tentang pola struktur cerita lakon wayang, yang di dalamnya memuat unsur-unsur cerita lakon yang menjadi satu kesatuan pementasan cerita lakon wayang. Sehingga tulisan ini sangat membantu dalam mengupas masalah.

Kasidi, *Lakon Wayang Kulit Purwa Palasara Rabi Suntingan Teks dan Analisis Struktural*. Tesis S-II Fakultas Pasca Sarjana Universitas Gajah Mada Yogyakarta, 1995. Tesis ini membahas tentang analisis struktur sebuah pementasan lakon wayang kulit purwa, sehingga dapat dijadikan acuan dalam penulisan penelitian tersebut.

Mudjanattistomo, *Pedhalangan Ngayogyakarta*. Yogyakarta: Kanisius, 1977. Dari buku ini dapat diperoleh berbagai keterangan yang berharga tentang *cak ing pakeliran* atau tata cara tentang pelaksanaan pementasan wayang kulit purwa berdasarkan tradisi pewayangan Ngayogyakarta, selama ini patokan-patokan yang dijelaskan dalam buku tersebut dianggap sebagai patokan baku, hal

ini diakui pula oleh para dalang tradisi Yogyakarta sehingga buku ini sangat membantu dalam mengupas masalah.

Sri Mulyono, *Wayang dan Karakter Manusia, Seri Pustaka Wayang Harjuna Sasra dan Ramayana*. Jakarta: Gunung Agung, 1979. Buku ini mengulas tentang pemahaman dan penghayatan nilai-nilai pewayangan pada umumnya dan wayang kulit purwa pada khususnya, serta mengungkap karakter dan peran dari tokoh-tokoh di dalam pewayangan. Buku ini membantu dalam mengungkap karakteristik tokoh dalam obyek penelitian.

Sindhunata, *Anak Bajang Menggiring Angin*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 1993. Buku ini merupakan sebuah karya sastra yang banyak mengungkap tentang perjalanan kisah tokoh Anoman dari lahir hingga dewasa. Sehingga dapat dijadikan sebagai tolok ukur penggalan sebuah makna tentang peran tokoh Anoman di dunia. Buku tersebut mengungkap sebuah keinginan dan cita-cita manusia untuk menuju kesempurnaan hidup.

Tidak dapat diabaikan pula buku karya Padmo Soekotjo, yang berjudul *Silsilah Wayang Purwa Mawa Carita*. Jilid I, Edisi I, Surabaya, 1979. Dalam buku tersebut cerita lakon wayang mewarnai setiap tokoh-tokoh wayang, serta banyak mengungkap tentang asal-usul dan sejarah tokoh wayang, termasuk di dalamnya menjelaskan tentang asal-usul Anoman. Sehingga dapat dijadikan sebagai sumber acuan dalam mengetahui asal-usul tokoh dalam kajian penelitian ini.

## E. LANDASAN TEORI

Teori yang digunakan sebagai pijakan dalam penulisan ini adalah teori peran yang dikemukakan oleh Peter L. Berger yang mengatakan bahwa, teori peran pada dasarnya adalah penyusunan dan perunutan terhadap tokoh secara terus menerus yang akhirnya mampu menampilkan kesimpulan-kesimpulan yang logis, sehingga akan menunjukkan penggambaran-penggambaran yang lebih luas secara deskriptif dari berbagai jenis strata sosialnya, dengan demikian eksistensi tokoh dan perannya akan tampak jelas di dalam masyarakatnya.<sup>7</sup> Selanjutnya dikemukakan bahwa pribadi tokoh dipandang sebagai repertoire yang dilengkapi oleh identitas tertentu, peran dan derajat seorang individu atau pribadi dapat diukur menurut jumlah peran yang mampu dilakukannya.

Seperti telah disinggung dibagian awal bahwa eksistensi merupakan keberadaan individu yang berperan dalam suatu peristiwa dengan tidak melepaskan dari kehidupan bersama (masyarakat), sehingga ditemukan sesuatu yang bermakna dalam kehidupan. Selain teori tersebut di atas penulisan ini juga berlandaskan kepada pandangan teori eksistensi yang dikemukakan oleh Karl Jasper yang diterjemahkan oleh Fuad Hasan, bahwa eksistensi tidak harus dihayati sebagai sesuatu yang final. Yang benar ialah adanya berbagai situasi batas-batas yang dialami dalam eksistensinya masing-masing. Situasi-situasi batas-batas "Grenz-Situatioen" tersebut tidak dapat dihindari. Hal itu harus dihadapi serta diatasi tetapi tidak mungkin untuk ditaklukkan.<sup>8</sup> Lebih lanjut disebutkan oleh Jasper bahwa, eksistensi manusia selalu menemui dirinya berada

---

<sup>7</sup> Peter L. Berger, *Humanisme Sosiologi*. Diterjemahkan oleh Daniel Dhakidae. Jakarta: PT. Inti Sari Aksara, 1985. Hal. 148.

<sup>8</sup> Fuad Hasan, *Berkenalan dengan Eksistensi*. Jakarta: Pustaka Jaya, 1992, hal. 111.



dalam situasi tertentu. Lebih dari itu manusia hanya mungkin menjalani eksistensinya bilamana ia berada bersama orang-orang lain.<sup>9</sup>

Dari sini dapat dikemukakan bahwa eksistensi manusia adalah suatu kenyataan yang bukan dipilih sendiri oleh manusia. Ia berada dalam kenyataan untuk selanjutnya menerima kenyataan itu sebagai fakta yang tidak dapat dihindari. Juga menghadapi keharusan untuk mewujudkan diri pribadinya dalam keberadaannya di dunia. Seperti pada awal kehadirannya sebagai eksistensi maka akhir keberadaannya itu juga terletak di luar pilihannya sendiri.

## F. METODE PENELITIAN

Penggunaan metode penelitian dimaksudkan agar penelitian yang dilaksanakan memperoleh hasil yang sebenarnya dapat dipertanggungjawabkan secara keseluruhan baik dalam pengumpulan data, analisis data serta kesimpulan. Sehingga memperoleh kebenaran yang bersifat ilmiah.

Metode adalah suatu cara bertindak menurut sistem aturan tertentu, maksudnya supaya kegiatan-kegiatan yang sifatnya praktis, dapat dilaksanakan secara rasional dan terarah agar tercapai hasil yang optimal.<sup>10</sup>

Dalam penelitian ini, metode yang digunakan adalah deskriptif – analisis yaitu dengan mengadakan pendeskripsian terhadap unsur-unsur yang mendukung pertunjukan wayang kulit purwa dengan lakon BJA. Analisis digunakan untuk memperoleh gambaran tentang aspek-aspek peran tokoh Anoman dalam lakon BJA Oleh Ki Timbul Hadi Prayitna Cerma Manggala.

<sup>9</sup> *Ibid.*, hal. 114.

<sup>10</sup> Anton Baker, *Metode-metode Filsafat*. Jakarta: PT. Gramedia, 1984, hal. 10

Pada penelitian ini ada beberapa tahap yang harus dilakukan untuk mengumpulkan bahan atau data yang terkait dengan objek penelitian. Adapun metode dalam penelitian ini menggunakan tahap sebagai berikut:

1. Kinerja lapangan: Penelitian terjun langsung mencari data yang sesuai dengan objek dan tujuan penelitian serta mencari sarana dan prasarana untuk mencapai tujuan penelitian, kerja ini dibagi menjadi tiga tahap.

a. Tahap pengumpulan data.

Tahap pengumpulan data merupakan tahap pertama dalam penelitian, agar diperoleh data yang otentik. Data yang diperoleh di Yogyakarta objek penelitian berupa satu set kaset rekaman wayang kulit purwa dengan cerita lakon *Banjaran Anoman* tradisi Yogyakarta oleh Ki Timbul Hadiprayitna Wedana Cerma Manggala dari Patalan Bantul Yogyakarta. Kaset rekaman atau produksi studio pribadi, ditranskrip untuk dijadikan data penelitian. Transkrip mengambil semua ucapan dalang yang meliputi *kombangan*, *kandha*, *carita*, *antawacana*, dan *sulukan*.

b. Tahap Transkripsi

Dalam proses transkripsi ini diperlukan beberapa orang teman untuk membantu agar tidak terjadi kesalahan transkripsi dan kesalahan dalam mendengar. Penulisan transkripsi sengaja tidak mengikuti aturan tata bahasa Jawa, melainkan sesuai dengan apa yang dilafalkan dalang dengan tujuan tidak menghilangkan dialeg dalang yang bersangkutan.

### c. Studi Pustaka

Untuk menganalisa mengupas objek penelitian maka sumber pustaka lainnya dibutuhkan untuk mengetahui teori-teori yang digunakan dalam penelitian ini. Adapun studi pustaka tersebut diperoleh dari:

- a) Perpustakaan Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
- b) Koleksi Aris Wahyudi.
- c) Koleksi Kasidi.

## 2. Tahap Penyusunan

Pada tahap terakhir ini, data yang telah diolah akan ditulis sesuai dengan keterangan-keterangan bagian-bagiannya, kemudian disusun dalam bab-bab yang disesuaikan dengan kerangka penulisan sebagai berikut:

Bab I. Pendahuluan, berisi tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, tinjauan pustakan, metode penelitian, dan sistematika penulisan.

Bab II. Dalam bab ini membicarakan mengenai permasalahan umum struktur lakon *Banjaran Anoman* yang meliputi asal-usul lakon *Banjaran*.

Bab III. Pada bab ini membicarakan tentang peran tokoh Anoman dalam lakon BJA berdasarkan eksistensinya, dengan secara rincian struktur umum lakon wayang berdasarkan tradisi pewayangan Yogyakarta. Tokoh Anoman menjadi pangkal tolak pembicaraan pada unsur struktur dalam bentuk *Kandha*, *Carita*, *Sulukan* dan *Pocapan*.



Bab IV. Bab ini merupakan pemaparan kesimpulan yang sekaligus menjadi jawaban permasalahan yang dilontarkan pada bagian pendahuluan.

## G. SISTEMATIKA PENULISAN

Guna memberikan gambaran yang jelas tentang kerangka penulisan laporan, di bawah ini dipaparkan sistematika penulisan sebagai berikut:

### BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

B. Perumusan Masalah

C. Tujuan Penelitian

D. Tinjauan Pustaka

E. Landasan Teori

F. Metode Penelitian

G. Sistematika Penulisan

### BAB II TINJAUAN STRUKTUR LAKON BANJARAN SECARA UMUM

A. Pengertian Lakon

B. Lakon Banjaran

C. Struktur Lakon Banjaran

### BAB III ANALISIS PERAN TOKOH ANOMAN DALAM LAKON BANJARAN ANOMAN

A. Asal usul Anoman

B. Peran tokoh Anoman dalam Cerita Lakon Banjaran Anoman

## BAB IV PENUTUP

### Kesimpulan

Daftar Pustaka

Lampiran

Daftar Istilah

